

BAB II

LANDASAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teoritis

2.1.1 Current Ratio

Current ratio yakni kapabilitas sebuah perusahaan guna pemenuhan keperluan utang perusahaan disaat jatuh tempo. Makin tinggi *current ratio* punya arti makin besar kapabilitas perusahaan guna pemenuhan kewajiban jangka pendeknya. Aktiva lancar yang ada di sini mencakup yaitu kas, piutang dagang, efek, penyediaan, serta aktiva lain. Sedang hutang jangka pendeknya yang mencakupi yaitu hutang dagang, hutang wesel, hutang gaji, hutang bank, serta hutang lain. Tujuan dari *current ratio* yaitu guna pengukuran kapabilitas suatu perusahaan guna pelunasan utang jangka pendek perusahaan tersebut atas aset lancar yang dimiliki perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2016) *current ratio* bisa dikatakan rasio guna pengukuran kapabilitas perusahaannya didalam pembayaran keewajiban berjangka pendeknya maupun utang yang sesegera jatuh tempo disaat penagihan secara menyeluruh. Didalam prakteknya acapkali dipergunakan bahwasannya rasio lancar berdasar standart 200% (2:1) yang kadang kala sudah di anggap sebagaimana ukuran yang cukup baik untuk pemuasan atas sebuah perusahaannya. Berdasar seberapa banyaknya aktiva lancar yang ada guna menutup kewajiban jangka pendeknya yang lekas jatuh tempo tersebut.

(Sartono, 2010:116) memberikan ungkapan mengenai *current ratio* yakni: “*Current ratio* yakni rasio berdasar pengukuran sejauh mana aktiva lancar

perusahaannya dapat dipergunakan guna pemenuhan kewajiban lancar”.

Berdasar pengertian diatas, sampai atas pemahamannya penulis bahwasannya rasio lancar (current ratio) bisa dikatakan rasio yang dipergunakan guna memperlihatkan kapabilitas perusahaan didalam pemenuhan seluruh kewajiban berjangka pendeknya yang lekas jatuh tempo berdasar penggunaan aktiva lancar. Ratio tersebut memperlihatkan besarnya kewajiban kelancaran yang di tutup berdasar aktiva lancar. Hitungan *current ratio* (CR) ataupun rasio lancar yakni sebagaimana berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Rumus 2.1 *Current Ratio*

Apabila hasil pengukuran ratio lancar rendah, bisa dikatakan bahwasannya perusahaannya kurang modal guna pembayaran utang. Tetapi, bilamana hasil rasionya tinggi, belum menentu pula perusahaan didalam keadaan yang baik. Mungkin saja prihal tersebut terjadi dikarenakan khas tidak dipergunakan sebaik mungkin.

(Hery, 2015:178) memberi pendapat mengenai *current ratio*, yakni rasio guna pengukuran kapabilitas perusahaannya didalam pemenuhan kewajiban pendek yang sesegera jatuh tempo berdasar menggunakan aset lancar yang ada..

Berdasar pendapat para pendapat jurnalis diatas dapat disimpulkan bahwa *current ratio* yakni rasio guna mengukur kapabilitas perusahaannya untuk pemenuhan kewajiban jangka pendeknya suatu perusahaan tersebut yang sesegera jatuh tempo.

2.1.2 Profitabilitas

Profitabilitas yakni ratio guna mengetahui kapabilitas perusahaannya didalam

mendapatkan laba daripada beragam kebijakan serta putusan yang sudah di ambil. Jenis-jenis ratio profitabilitas yakni *earning power of total investment (EPTI)*, *profit margin ratio (PMR)*, *gross margin (GPM)*, *net profit margin (NPM)*, *), earning power of total investment (ROI)*, *operating ratio (OR rentabilitas moda sendiri (RMS))*. Ratio-ratio profitabilitas dibutuhkan guna mencatat transaksi keuangan biasanya di nilai atas investor serta kreditur (bank) guna penilaian jumlah laba investasi, yang akan didapat oleh investor serta jumlah untung perusahaannya guna penilaian kapabilitas perusahaan guna pembayaran utang atas kreditur, berdasar tingkat pakai aset serta sumber daya lain hingga menunjukkan tingkat efisiensi sebuah perusahaannya.

Tujuan yang diinginkan oleh sebuah perusahaan yang sangat penting yakni mendapatkan laba maupun keuntungan maksimum supaya untung yang dihasilkan kedepannya semakin tinggi dan laba yang dihasilkan akan terus menerus meningkat dan perusahaan juga menginginkan keunggulan dalam barang yang diproduksi di samping hal lain. Berdasar perolehan laba yang maksimum seperti yang sudah di targetkan. Selain itu, tidak hanya untuk perusahaan tetapi juga menguntungkan atas kesejahteraan pemiliknya, karyawannya, serta menaikkan kualitas, kuantitas prodak serta semakin melaksanakan investasi terbaru. Lain daripada hal tersebut, profitabilitas bisa dikatakan alat yang dipergunakan guna penganalisisan kinerja pengelolaan dikarenakan tingkat profitabilitas akan menjabarkan posisi laba perusahaannya.

(Munawir, 2010) mengungkapkan pendapatnya mengenai profitabilitas merupakan ratio keuntungan maupun ratio profitabilitas yakni ratio yang

memperlihatkan kapabilitas perusahaannya didalam mewujudkan laba. Untuk para pemilik saham, ratio tersebut memperlihatkan tingkatan penghasilan mereka didalam ber-investasi”. Ratio profitabilitas di sebut juga berdasar ratio kinerja operasi.

(Kasmir, 2016:196) mengungkapkan pendapatnya mengenai rasio profitabilitas: “Rasio guna penilaian kemampuan perusahaannya didalam mendapat keuntungan.

Dari penjelasan para ahli tersebut bisa diberi simpulan bahwasannya profitabilitas yakni rasio yang menunjukkan kapabilitas perusahaan untuk menilai kemamp Ratio profitabilitas juga memberi pengukuran tingkatan efektivitas pengelolaan sebuah perusahaan. Prihal tersebut diperlihatkan atas laba yang di hasilkan atas penjualan serta pendapatan investasi suatu perusahaan. Pada dasarnya mempergunakan ratio tersebut yakni guna memperlihatkan tingkatan efisiensi sebuah perusahaan agar perusahaan lebih mudah dalam mengelola laba atau keuntungann yang lebih besar lagi kedepannya.

Beberapa jenis rasio profitabilitas guna pengukuran atau meninjau kapabilitas perusahaannya yang saya teliti antara lain salah satunya adalah *Net profit margin (NPM)*.

Net profit margin termasuk didalam rasio profitabilitas dikarenakan ratio perbandingannya diantara laba bersih berdasar penjualan yang dimiliki suatu perusahaan. Rasio tersebut mencerminkan laba bersih suatu perusahaannya yang dibanding berdasar penjualan yang dimiliki sebuah perusahaan tersebut.

Menurut (Brigham, 2012) *Net Profit Margin* yakni pengukuran besar laba

bersih perusahaan disbanding berdasar penjualannya.

Sementara menurut (Syamsudin, 2014) memberi definisi mengenai *Net Profit Margin* yakni bisa dikatakan ratio diantara laba bersih yakni penjualan setelah dikurang dengan semua *expense* tercantum pajak dibanding atas penjualannya. Makin tinggi *Net Profit Margin* makin baik operasi sebuah perusahaannya.

Dari penjelasan para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwasannya *Net Profit Margin* yakni guna pengukuran perbandingan laba bersih suatu perusahaan dibanding berdasar penjualannya atas setiap transaksi yang sudah dilakukan. Maka dari itu makin tinggi *Net Profit Margin* makin baik operasi perusahaannya serta begitupula kebalikannya makin rendah *Net Profit Margin* maka makin rendah pula perusahaan tersebut mendapatkan labanya.

Rumus guna memperhitungkan rasio *Net Profit Margin* yakni sebagaimana berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Rumus 2.2 *Net Profit Margin*

Makin tingginya *Net Profit Margin* maka makin efektif sebuah perusahaannya didalam menggerakkan operasi perusahaan tersebut.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* dapat mempengaruhi harga saham tiap kenaikan *Net Profit Margin* pada saat itu juga harga saham meningkat karena makin tinggi labanya yang didapat sebuah perusahaannya maka akan semakin membuat investor tertarik dalam menanam modal diperusahaan

tersebut.

2.1.3 Harga Saham

Meningkatkan sebuah harga saham sebuah perusahaan yakni sangat penting karena dalam peningkatan harga saham berarti nilai perusahaan tersebut juga meningkat dimana laba yang diperoleh sebuah perusahaan tersebut meningkat. Bilamana laba perusahaannya naik, harga saham juga naik dan nilai perusahaan juga meningkat. Para investor tidak akan memikirkan seberapa tinggi harga saham sebuah perusahaan tersebut karena para investor memikirkan prospek masa depan dengan uang yang mereka tanamkan disebuah perusahaan tersebut.

(Jogiyanto, 2011:143) mengungkapkan pendapatnya bahwa harga saham yakni harga yang ada dipasar bursa disaat tertentu serta harga saham itu di tentukan daripada pelaku pasar. Tinggi rendah harga saham tersebut di tentukan oleh permintaan serta penawaran saham dipasar modal.

Adapun (Hadi, 2013:179) memberikan pendefinisian harga saham sebagaimana berikut: “Harga saham yakni nilai saham didalam rupiah yang dibentuk diakibatkan terjadi aksi beli serta tawar saham dibursa efek atas sesama anggota bursanya.”

Berdasar uraian para penetili diatas dapat disimpulkan bahwa tinggi rendah harga saham di tentukan oleh permintaan serta penawaran saham dibursa efek dan karena aksi tersebut harga saham dapat berubah-ubah didalam waktu yang sebegitu cepat karena harga saham di tentukan berdasarkan mekanisme permintaan serta penawaran di pasar modal.

2.1.3.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Harga saham perusahaan *go public* selalu ber-fluktuasi naik serta turun, serta prihal inilah yang menjadikan daya tarik investor melaksanakan investasi. Banyak investor yang bingung serta panik, dikarenakan fluktuasi harga saham didalam hitungan hari ataupun jam bisa turun drastis, meskipun secara fundamental kinerja perusahaannya di nyatakan cukup maupun baik.

(Zulfikar, 2016:91-93) memberikan pendapat mengenai faktor yang memberi pengaruh harga saham berasal atas faktor eksternal serta internal perusahaannya. Dimana faktor dari pihak internal perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

- Pemberitahuan mengenai pemasarannya, prodaksinya, penjualannya misalnya iklan, perincian kontrak, perubahannya harga, penarikannya prodak terbaru, pelaporan produksinya, pelaporan keamanan produknya, serta pelaporan penjualannya.
- Pemberitahuan pendanaannya (*financing announcements*), misalnya pengumuman yang hubungannya berdasarkan ekuitas serta hutang.
- Pegumuman badan di reksi pengelolaan (*management board of director announcements*) misalnya perubahannya serta pergantiannya direktur, pengelolaan serta struktural organisasinya.
- Pemberitahuan pengambil alihan diverifikasi misalnya laporan *merger*, investasi ekuitasnya, pelaporan *take over* atas pengakuan akuisisian serta di akuisisi.
- Pemberitahuan investasi (*investment announcements*), melaksanakan ekspansi pabrik, mengembangkan riset serta penutupannya usaha lain.
- Pemberitahuan ketenagakerjaannya (*labour announcements*) misalnya

penegoisian terbaru, kontrak terbaru serta lainnnya.

- Pemberitahuan pelaporan anggaran perusahaannya, misalnya peramalah keuntungan sebelum diakhir tahun fiskal serta sesudah akhir ditahun fiskal, *Earning Per Share, Return on Asset, Net Profit Margin, Debt, Return on Equity, Deviden Per Share, Price Earning Ratio, to Equity Ratio*, dll.

Faktor daripada pihak eskternal tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pemberitahuan daripada pemerintahan misalnya perubahannya suku bunga tabungan serta kurs valuta asing, infalsi, deposito, serta sebagai peregulasi serta deregulasian ekonomi yang di keluarkan atas pihak pemerintahan.
2. pemberitahuan hukum misalnya desakan karyawannya atas perusahaan maupun atas manajernya dan desakan perusahaannya atas manajer.
3. Pemberitahuan industrial sekuritas misalnya pelaporan rapat pertahunan, volume, maupun harga saham perdagangannya, pembatasan ataupun penundaan trading.

Harga saham sering kali mendapati perubahan tiap hari, bahkan tiap detik harga selalu mengalami perubahan. Bilamana harga saham meninggi maka nilai perusahaannya itu akan meninggi dan apabila harga saham menurun maka perusahaan tersebut menurun berdaasar mendapatinya faktor yngg bisa memberi pengaruh aktivitas harga saham tersebut investorr harus secara cerdas dalam pemilihan saham yang di beli.

2.1.3.2 Jenis-Jenis Harga Saham

Jenis harga saham berdasarkan (Sawidji, 2011) yakni sebagaimana berikut :

1. Harga Nominal

Harga yang tercantum didalam sertifikatnya saham yang ditentukan atas emiten guna penilaian tiap lembar sahamnya yang dikeluarkannya. Besar harga nominalnya memberi artian penting atas saham dikarena dividen minimal biasanya di tentukan atas nilai nominal.

2. Harga Perdana

Harga tersebut bisa dikatakan diwaktu harga saham itu tercatat dibursa efek. Harga saham dipasar perdana biasa di tentukan oleh penjaminan emisi (*underwriter*) serta emitennya. Berdasar demikian pula, akan ditemui berapakah harga saham emitennya tersebut akan diperjual pada masyarakat biasanya untuk penentuan harga perdana.

3. Harga Pasar

Kalau harga perdana bisa dikatakan harga penjual atas perjanjian emisi pada investor, maka harga pasar yakni harga jual atas investor satu bersamaan investorr yang lainnya. Transaksi di sini bukan lagi mencantumkan emitennya atas penjaminan emisi harga tersebut yang di sebut sebagaimana harga dipasar skunder serta harga tersebutlah yang serius mewakili harga perusahaannya penerbitannya, dikarena ditransaksi dipasar skunder, kecil sekali terjadinya negosiasi nilai investor bersama perusahaan penerbitnya. Nilai yang tiap harinya diberitahukan disurat kabar maupun media lainnya yakni harga pasar.

4. Harga Pembukaan

Harga pembukaan yakni harga yang di minta oleh penjual maupun pembeli

disaat jam bursa di buka. Bisa saja terjadi disaat di mulainya hari bursa tersebut telah terjadi transaksi terjadi atas suatu saham serta harga disesuaikan berdasarkan yang di minta oleh penjual serta pembeli.

5. Harga Penutupan

Harga penutupan yakni harga yang di minta oleh penjual ataupun pembeli disaat akhir dihari bursa.

6. Harga Tertinggi

Harga tertinggi suatu saham yakni harga yang tertinggi yang terdapat atas hari bursa. Harga tersebut terjadi transaksi atas sebuah saham lebih dari satu kali dihari yang sama.

7. Harga Terendah

Harga paling rendah sebuah saham yakni harga yang terendah yang terdapat atas hari bursa. Harga tersebut bisa terjadi bilamana terjadi transaksi atas sebuah saham atau lebih dari satu kali dihari yang sama.

8. Harga Rata-Rata

Harga rata-rata yakni perataan daripada harga paling tinggi serta paling rendah.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berhubungan dengan pengaruh *current ratio* dan profitabilitas atas harga saham perusahaan makanan dan minuman di BEI pada sebelumnya telah dilakukan beberapa peneliti, diuraikan oleh beberapa peneliti sebagai berikut:

- 1) (Indrayani et al., 2020) yang mengerjakan penelitian yang dengan judul “ pengaruh likuiditas, profitabilitas, *devidend payout ratio* terhadap harga saham

pada perusahaan makanan dan minuman dibursa efek indonesia ditahun 2015-2018” hasil penelitian yang dilakukan adalah bahwa CR, ROA, NPM tidak punya pengaruh atas harga saham, sedang DPR punya pengaruh atas harga saham.

- 2) (Azmi, 2016) yang mengerjakan penelitian yang dengan judul “Analisis Pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Assets* dan *Current Ratio* terhadap harga saham Emiten LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2014”. Hasil penelitiannya ini bahwasannya *Net Profit Margin* secara parsial punya pengaruh negatif atas harga saham, *Return On Assets* secara parsial punya pengaruh negatif atas harga saham, *Current Ratio* secara parsial punya pengaruh negatif atas harga saham serta *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, *Return On Assets* secara simultan punya pengaruh negatif atas harga saham.
- 3) (Latifah, 2020) yang melakukan peneltian yang berjudul “pengaruh kebijakan deviden, kebijakan hutang, profitabilitas, dan likuiditas terhadap harga saham” hasil penelitan yang dikerjakan bahwasannya kebijakan deviden tidak punya pengaruh atas harga saham, kebijakan hutang tidak punya pengaruh atas harga saham, profitabilitas punya pengaruh positif signifikansi atas harga saham namun ketika penelitian menambah variable kontrol berupa ukuran perusahaan dan umur perusahaan hasilnya berbeda bahwa profitabilitas atas harga saham tidak punya pengaruh positif serta signifikansi, serta likuiditas punya pengaruh positif signifikansi atas harga saham.
- 4) (Rahmadewi, 2018) yang melakukan penelitian yang berjudul “pengaruh EPS,

PER, CR dan ROE terhadap harga saham dibursa efek indonesia” hasil penelitian yang dilakukan adalah bahwa EPS (*earning per share*) berpengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap harga saham, PER (*price earning ratio*) punya pengaruh positif serta signifikansi atas harga saham, CR (*current ratio*) punya pengaruh negatif serta tidak signifikansi atas harga saham, dan ROE (*return on equity*) berpengaruh negatif serta signifikansi atas harga saham.

- 5) (Ferawati, 2017) yang melakukan penelitian yang berjudul “ Analisis Pengaruh *Current Ratio, Net Profit Margin, Earning Per Share* dan *Return On Equity* terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2016”. Hasil atas penelitiannya bahwasannya secara parsial *Current Ratio* punya pengaruh secara positif serta signifikansi atas harga saham, *Net Profit Margin* secara parsial punya pengaruh negatif serta tidak signifikansi atas harga saham, *Earning Per Share* secara parsial punya pengaruh secara positif dan signifikansi atas harga saham, *Return On Equity* secara parsial punya pengaruh secara positif serta signifikansi atas harga saham dan *Current Ratio, Net Profit Margin, Return On Equity* secara simultan punya pengaruh signifikansi atas harga saham.
- 6) (Dewi & Adiwibowo, 2019) yang telah melakukan penelitian yang dengan judul “ pengaruh profitabilitas, liabilitas, leverage, pertumbuhan penjualan dan deviden terhadap harga saham (konsisten terdaftar LQ45 periode tahun 2014-2016)”. Hasil penelitian yang dilakukan adalah profitabilitas punya pengaruh positif atas harga saham, likuiditas punya pengaruh negatif atas harga saham, leverage punya pengaruh positif atas harga saham, pertumbuhan penjualan

punya pengaruh positif atas harga saham dan deviden punya pengaruh positif atas harga saham.

- 7) (Sha, 2015) telah mengerjakan penelitian yang dengan judul “pengaruh kebijakan deviden, likuiditas, *net profit margin*, *return on equity*, dan *price to book value* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2013. Hasil penelitian ini uji hipotesis berdasar hasil uji t yang memperlihatkan deviden punya pengaruh yang signifikansi atas harga saham, Likuiditas, *net profit margin*, *return on equity*, *Price to book value* tidak punya pengaruh yang signifikansi atas harga saham. Uji F memperlihatkan seluruh variable independen punya pengaruh secara bersama-sama atas variable dependen.
- 8) (Sajiyah, 2016) yang telah mengerjakan penelitian yang dengan judul “Pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on investment* terhadap harga saham perusahaan *food* dan *bverages* periode 2010-2014”. Hasil penelitian yang dikerjakan adalah secara parsial dan secara simultan bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on investment* berpengaruh signifikan atas harga saham perusahaan *food* dan *bverages* periode 2010-2014, serta *return on investment* yang paling dominan punya pengaruh atas harga saham perusahaan *food* dan *bverages* periode 2010-2014.
- 9) (Ika & Erni Yanti, 2020) yang mengerjakan penelitian yang dengan judul “pengaruh inflasi, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham properti dibursa efek indonesia” hasil penelitian yang dilakukan adalah bahwa inflasi tidak punya pengaruh atas harga saham, profitabilitas punya pengaruh

atas harga saham, ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh atas harga saham, dan secara simultan inflasi, profitabilitas serta ukuran perusahaannya punya pengaruh atas harga saham.

10) (Watung & Ventje, 2015) yang melakukan penelitian yang berjudul “ Pengaruh *Return On Asset, Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan perbankan dibursa efek indonesia pada tahun 2011-2015”. Hasil dari penelitian tersebut bahwasannya secara parsial *Return On Asset* punya pengaruh signifikan atas harga saham, *Net Profit Margin* secara parsial punya pengaruh signifikan atas harga saham, *Earning Per Share* secara parsial punya pengaruh signifikan atas harga saham, dan secara simultan *Return On Asset, Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* punya pengaruh signifikan atas harga saham.

2.3 Tabel Penelitian Terdahulu

No	Peneliti / Tahun	Judul	Hasil
1	(Indrayani et al., 2020)	Pengaruh likuiditas, profitabilitas, <i>devidend payout ratio</i> terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman dibursa efek indonesia periode 2015-2018”	<ol style="list-style-type: none"> 1. CR tidak berpengaruh terhadap harga saham 2. ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham 3. NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham 4. Sedangkan DPR berpengaruh terhadap harga saham.
2	(Azmi, 2016)	Analisis Pengaruh <i>Net Profit Margin, Return On Assets</i> dan <i>Current Ratio</i> terhadap harga saham Emiten LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Net Profit Margin secara parsial berpengaruh negatif terhadap harga saham 2. Return On Assets secara parsial berpengaruh negatif terhadap harga

		pada periode 2010-2014”.	<p>saham</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Current Ratio secara parsial berpengaruh negatif terhadap harga saham 4. Net Profit Margin secara simultan berpengaruh negatif terhadap harga saham 5. Return On Assets secara simultan berpengaruh negatif terhadap harga saham 6. Return On Assets secara simultan berpengaruh negatif terhadap harga saham.
3	(Latifah, 2020)	Pengaruh kebijakan deviden, kebijakan hutang, profitabilitas, dan likuiditas terhadap harga saham”	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan deviden tidak berpengaruh terhadap harga saham 2. Kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap harga saham 3. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham <p>Namun ketika penelitian menambahkan variabel kontrol berupa ukuran perusahaan dan umur perusahaan hasilnya berbeda bahwa :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas terhadap harga saham tidak berpengaruh positif signifikan 2. dan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.
4	(Rahmade wi, 2018)	Pengaruh EPS, PER, CR dan ROE terhadap harga saham dibursa efek indonesia.	<ol style="list-style-type: none"> 1. EPS (<i>earning per share</i>) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham 2. PER (<i>price earning ratio</i>) berpengaruh

			<p>positif dan signifikan terhadap harga saham</p> <p>3. CR (<i>current ratio</i>) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham,</p> <p>4. dan ROE (<i>return on equity</i>) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.</p>
5	(Ferawati, 2017)	<p>Analisis Pengaruh <i>Current Ratio</i>, <i>Net Profit Margin</i>, <i>Earning Per Share</i> dan <i>Return On Equity</i> terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016</p>	<p>1. Secara parsial <i>Current Ratio Earning Per Share</i> berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham</p> <p>2. Secara parsial <i>Return On Equity</i> berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham</p> <p>3. <i>Net Profit Margin</i> secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham</p> <p>4. dan <i>Current Ratio</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham</p> <p>5. <i>Net Profit Margin</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham</p> <p>6. <i>Return On Equity</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham</p>
6	(Dewi & Adiwibowo, 2019)	<p>Pengaruh profitabilitas, liabilitas, leverage, pertumbuhan penjualan dan deviden terhadap harga saham (konsisten terdaftar</p>	<p>1. Profitabilitas pertumbuhan penjualan dan deviden berpengaruh positif terhadap harga saham</p> <p>2. Leverage pertumbuhan penjualan dan deviden</p>

		LQ45 periode tahun 2014-2016	berpengaruh positif terhadap harga saham 3. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap harga saham.
7	(Sha, 2015)	Pengaruh kebijakan deviden, likuiditas, <i>net profit margin</i> , <i>return on equity</i> , dan <i>price to book value</i> terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013	Hasil penelitian ini uji hipotesis dengan hasil uji t yang menunjukkan : <ol style="list-style-type: none"> 1. Deviden mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. 2. Likuiditas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham 3. <i>Net Profit Margin</i> tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham 4. <i>Rreturn on equity</i> tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham 5. <i>Price to book value</i> tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. <p>Uji F menunjukkan semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.</p>
8	(SAJIYAH, 2016)	Pengaruh <i>current ratio</i> , <i>debt to equity ratio</i> dan <i>return on investment</i> terhadap harga saham perusahaan <i>food</i> dan <i>bverages</i> periode 2010-2014	Secara parsial dan secara simultan bahwa : <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Current ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan <i>food</i> dan <i>bverages</i> 2. <i>Debt to equity ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan <i>food</i> dan

			<p><i>bverages</i></p> <p>3. dan <i>return on investment</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan <i>food</i> dan <i>bverages</i></p> <p>4. dan <i>return on investment</i> yang paling dominan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan <i>food</i> dan <i>bverages</i></p>
9	(Ika & Erni Yanti, 2020)	Pengaruh inflasi, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham properti dibursa efek indonesia	<p>Hasil penelitian yang dilakukan adalah bahwa :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham, 2. profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham 3. ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham, <p>dan secara simultan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. inflasi profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham. 2. Dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham.
10	(Watung & Ventje, 2015)	Pengaruh <i>Retrun On Asset, Net Profit Margin</i> dan <i>Earning Per Share</i> terhadap harga saham pada perusahaan perbankan dibursa efek indonesia pada periode 2011-2015	<p>Secara parsial :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Return On Asseet</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham, 2. <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham, 3. <i>Earning Per Share</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham, <p>Dan secara simultan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Return On Asseet</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham

			<p>2. <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham</p> <p>3. dan <i>Earning Per Share</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham.</p>
--	--	--	--

2.4 Kerangka Pemikiran

2.4.3 *Current Ratio* terhadap Harga saham

Current Ratio adalah kapabilitas perusahaan didalam pemenuhan utang jangka pendek berdasar aset lancar perusahaannya tersebut. Karena jika perusahaan tersebut mampu melunasi utang jangka pendek, maka perusahaan itu di katakan mendapatkan laba maupun tidak mendapati kerugian. Maka dari itu para investor bisa mendapatkan atau penerimaan deviden atas perusahaannya tersebut. Hingga para investor akan terdorong menanam modal diperusahaan tersebut dengan adanya ketertarikan tersebut maka akan terjadi anantara permintaan dan penawaran saham untuk itu akan punya dampak atas kenaikan harga sahamnya.

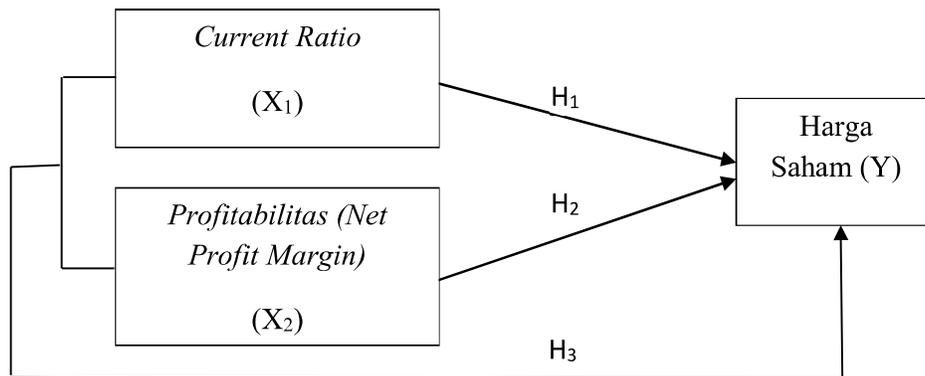
Penelitian terdahulu yang dikerjakan (Hantono, 2016) menunjukkan bahwasannya *current ratio* punya pengaruh positif atas harga saham.

2.4.4 Profitabilitas terhadap harga saham

Profitabilitas (NPM) yakni hasil perbandingan diantara laba bersih bersama total jumlah penjualan yang dilakukan perusahaan ini. Makin tingginya nilai *Profitabilitas* (NPM) yang dipunyai perusahaannya tersebut maka makin baik operasi perusahaan tersebut sedangkan para investor melihat hasil dari laba perusahaan tersebut maka dari itu semakin tinggi nilai *Profitabilitas* (NPM) dari suatu perusahaan investor akan lebih tertarik dari perusahaan tersebut. Dengan adanya ketertarikan tersebut permintaan akan semakinn naik serta perusahaan

tersebut akan menaikkan harga saham dan investor tidak akan melihat harga saham perusahaan tersebut jika memberikan prospek yang meyakinkan untuk masa depan para investor.

Hasil penelitian dari (Wangarry, 2015) bahwa hasil penelitian bisa diketahui secara parsial, Net Profit Margin (NPM) punya pengaruh signifikansi atas harga saham.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Pada kerangka pemikiran diatas, maka bisa diberi rumusan hipotesis penelitian tersebut sebagaimana berikut:

H1: *Current Ratio* punya pengaruh signifikansi atas harga saham diperusahaan manufaktur sub-sektor makanan serta minuman di BEI.

H2: *Profitabilitas* (NPM) punya pengaruh signifikansi atas harga saham pada perusahaan manufaktur sub-sektor makanan serta minuman di BEI.

H3: *Cartent Ratio* dan *Profitabilitas* (NPM) secara simultan punya pengaruh signifikansi atas harga saham diperusahaan manufaktur sub-sektor makanan serta minuman di BEI.